

KHUTBAH IDUL FITRI MEMPERTAHANKAN KETENANGAN DAN KEMENANGAN DI AKHIR RAMADHAN

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ
بُكْرَةً وَأَصِيلًا. الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَنْ يُجِدَ لَهُ وَايًّا مُرْشِدًا. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا
بَعْدُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ

Hadirin rahimakumullah.

Bulan Ramadhan telah berakhir, hari-hari penuh ujian telah kita lalui, godaan syetan sudah kita hadapi, panji-panji kemenangan akan kita raih, ditandai dengan gemuruh kalimat takbir, tahmid dan tahlil bersahut-sahutan. Ketika matahari di akhir Ramadhan tenggelam di kaki langit, sedih lenyap, datang gembira, dan ketenangan laksana tentara pulang dari medan perang dengan membawa kemenangan yang gilang gemilang, untuk menggapai ketenangan yang menyenangkan.

ALLAHUAKBAR..... 3 X

Hari kemenangan telah kita raih. Sungguh tahun ini Ramadhan yang ***menenangkan dan menyenangkan itulah tema Ramadhan kita tahun ini yang dikeluarkan oleh menteri Agama RI tahun 2025.*** Lalu bagaimana supaya ketenangan ini tetap kita pertahankan sampai akhir zaman ? Untuk mempertahankan kemenangan dan ketenangan yang telah kita raih, mari kita simak firman Allah dalam QS. At-Taubah 20 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمُ
دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih Tinggi derajatnya di sisi Allah; dan Itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. (QS.At-Taubah 20)

Hadirin Rahimakumullah

Ayat tersebut di atas menunjukkan ada tiga hal yang perlu kita laksanakan untuk mempertahankan kemenangan dan ketenangan yang telah kita raih diakhir Ramadhan ini, yaitu :

1. Meningkatkan iman.

Iman yang bagaimana yang akan mempertahankan kemenangan dan ketenangan yang telah kita raih? Tentu iman yang dikehendaki oleh Allah dan Rasulul-Nya, menurut keyakinan kita sebagai ahlu sunnah, bahwa iman itu:

الْإِيمَانُ هُوَ تَصَدِيقٌ بِمَا لِقَلْبِ, وَاقْرَارٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ
بِالْأَرْكَانِ

Artinya: " iman itu adalah dibenarkan dalam hati, di ikrarkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan".

Maka jelaslah bagi kita bahwa iman yang dapat mempertahankan ketenangan dan kemenangan adalah iman yang diamalkan dalam perbuatan sehari-hari, bukan iman yang hanya menghiasi bibir saja.

2. Orang yang berhijrah.

Hijrah yang dimaksud bukanlah secara fisik melainkan hijrah secara rohani, yaitu :

Pertama Hijrah mental. Hijrah mental adalah hijrah nafsu. Antara lain :

1) **Nafsu amarah**, yaitu nafsu yang selalu cenderung kepada perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah SWT. Selalu berbuat tidak benar baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia, seperti selalu menebarkan berita yang penuh dengan kebohongan dan kebencian (hoax). Nafsu-nafsu seperti ini yang harus kita hijrahkan dalam rangka mempertahankan ketengan dan kemenangan dihadapan Allah SWT.

2) **Nafsu lawwamah**, yaitu nafsu yang cenderung memulai menyesali perbuatan buruknya. Dia sering merenung dan mengkritik semua perbuatannya yang keliru. Selanjutnya dia berusaha agar perbuatan buruk yang telah dilakukan tidak terulang lagi, sehingga ia berusaha untuk melakukan perbuatan yang diridhai oleh Allah, nafsu ini sudah baik tapi belum dikatakan berjiwa mulia.

3) **Nafsu muth'mainnah**. Yaitu nafsu yang sangat diridhai oleh Allah SWT. Karena orang yang sudah mempunyai nafsu ini dia akan selalu membersihkan hati, mensucikan jiwa, menerbarkan kedamaian, ketenangan dan keselamatan di muka bumi ini. Oleh karena itu, jika diakhir Ramadhan ini kita sudah mampu menghijrahkan nafsu kita kepada nafsu muth'mainnah, maka Inya Allah kita akan menjadi orang-orang yang dipanggil Allah, seperti dijelaskan dalam Al-qur'an surat al-Fajr ayat 27-30 :

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّاتٍ

Artinya: Hai jiwa yang tenang Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya..

Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku.

Kedua, Hijrah Kultural, yaitu Hijrah dari keterbelakangan menuju kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu majlis taklim jangan hanya ada di dalam bulan Ramadhan, diakhir ramadhan nanti mari kita teruskan majlis taklim di masjid, mushalla di mana kita berada.

Ketiga, Hijrah sosial, yaitu hijrah dari masyarakat yang berpecah belah menuju masyarakat yang bersatu, karena persatuan dan kesatuan adalah merupakan modal untuk meraih kemenangan dan ketenangan, seperti pepatah mengatakan “***bersatu kita teguh bercerai kita runtuh***”.

Dalam surat Ali Imran 103 Allah SWT memerintahkan :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^ط

Artinya:.....dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.....,

Hadirin Rahimakumullah

Sudah saatnya kita menyusun barisan yang lurus dan mencari persamaan, mengurangi perbedaan, memupuk kedamaian dan ketenangan. Jika ada yang berbeda, semoga perbedaan itu mendatangkan rahmat.

Keempat, Hijrah Material, yaitu hijrah dari ketidakberdayaan ekonomi menuju perekonomian masyarakat yang kuat, dengan cara antara lain; menunaikan zakat kepada

lembaga resmi, seperti kepada BAZNAS di daerah masing-masing. Keberdayaan ekonomi umat, Insha-Allah akan mampu membentengi kita dari pengaruh yang mendatangkan mudharat, yang dapat mengakibatkan kehancuran aqidah. Karena tidak sedikit umat Islam menjual aqidah karena lemah iman, lemah ilmu pengetahuan dan lemah ekonomi. Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada kita untuk berusaha mencari nafkah untuk meningkatkan taraf hidupnya, seperti diperintahkan oleh Allah dalam surat al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Hadirin rahimakumullah.

Dari ayat di atas dapat kita fahami bahwa Allah tidak menginginkan hambaNya berpangku tangan mengharapakan keajaiban, seperti menantikan turunnya hujan dari langit dan turunnya embun pada waktu pagi. Melainkan kita harus berusaha, lalu berdoa serta bertawakal kepada Allah, semoga Allah merestui apa yang kita usahakan dan yang kita harapkan.

3. *Berjihad di jalan Allah.*

Kelompok ke tiga yang akan mempertahankan kemenangan untuk meraih ketenangan, adalah orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta atau jiwanya. Oleh karena itu melalui mimbar Idul Fitri ini saya ingin mengetuk hati kita semua, mari kita berjihad di jalan Allah untuk menegakkan panji-panji Islam, sesuai dengan kemampuan kita masing-masing, baik dengan harta maupun dengan jiwa.

ALLAHUAKBAR..... 3 X.

Hadirin sidang Idul Fitri Rahimakumullah.

Diakhir Ramadhan, kita menginginkan hari kemenangan ini tidak hanya dirayakan oleh orang-orang yang kaya saja, akan tetapi orang-orang fakir miskin juga harus merayakan dan merasakan nikmatnya hari kemenangan, sebagaimana yang kita rasakan. Oleh karena itu mari kita luruskan pandangan kita terhadap fakir-miskin serta anak yatim yang terlantar, mereka semua menantikan uluran tangan dari si-kaya. Mereka mau makan mungkin tidak ada nasi, mau minum tidak ada air. Begitu juga anak-anak yatim-piatu pada hari ini tidak ada celana pemberian ayah, tidak ada baju pemberian ibu.

Mereka hanya melihat orang-orang kaya yang bermewah-mewahan dan menghambur-hamburkan harta, serta bersendagurau bersama ayah-ibunya dan keluarga, sedangkan mereka tiada ayah dan tiada ibu, hanya tetesan air mata yang mengalir di pipi menemani mereka. Lihatlah mereka di panti-panti asuhan. Tentu kita berdosa

membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesedihan dan air mata.

Hadirin rahimakumullah.

Mari kita sambut kedua tangan ibu-bapak seraya bersimpuh di hadapannya, mohon agar dimaafkan segala kesalahan yang telah kita perbuat selama ini dan mohon do'a kepada Allah untuk orang tua kita yang masih hidup, lebih-lebih yang sudah tiada.

Mari kita saling maaf-maafkan antara suami-istri, serta saling maaf memaafkan antara satu dengan yang lainnya dan saling kunjung-mengunjungi, sehingga kita dapat bersih secara lahir-maupun bathin.

Kemudian, sejenak tundukkan kepada seraya mengangkat tangan, ingat lah orang tua yang telah melahirkan, dan membesarkan kita yang tak kenal lelah. Sekarang mereka telah tiada dan mereka mengharapkan doa dari kita yang masih hidup ini.

ALLAHUAKBAR.....3 X

Tiada untaian kata dan doa yang berharga, melainkan semoga Allah di akhir Ramadhan ini dapat mengangkat derajat kita setinggi-tingginya dan selalu membawa ketenangan di hadapan-Nya. Dan menjadikan kita orang-orang yang menang dan tenang, baik di dunia maupun diakhirat. Semoga dengan khutbah Idul Fitri ini akan menggugah hati kita dan pada akhirnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Amiiiiiiiiiiiiiiiiin.

Mengakhiri khutbah ini marilah kita tengadahkan kedua tangan, seraya berdo'a kepada Allah SWT memohon

ampunan dan keselamatan serta kekuatan kita bersama dalam menyongsong hari esok yang lebih cerah. ﷻ

DOA

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء

والمرسلين وعل اله وصحبه اجمعين

- kami sadar ya Allah, selama hidup kami sudah banyak kesalahan-kesalahan kami sehingga membuat kami orang-orang yang menumpuk dosa. Oleh karena itu ya Allah, ampunkanlah segala dosa-dosa kami, dosa kedua orang tua kami, sanak famili kami dan orang-orang yang telah mendahului kami menghadapMu.
- Jika sekiranya di dalam hidup ini, kami telah melakukan hal-hal bernilai amal ibadah sebagaimana yang telah Engkau perintahkan kepada kami, maka jadikanlah semua itu sebagai imbalan pahala bagi kami Ya Allah.
- Sungguh banyak nikmat yang telah Engkau berikan kepada kami, tetapi kami lalai untuk mensyukuri semua itu. Kami lalai menjalankan perintahmu dan kami lupa diri sehingga laranganMu lah yang kami kerjakan. Maka itu, ampunilah kami Ya Rabb. Jadikanlah kami umat yang senantiasa mengingat-Mu di kala susah dan senang, memujiMu dikala Engkau tengah menguji kami.

- Ya Allah Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Pemersatu. Jadikanlah kami bersatu dalam kesulitan, bersama dalam kebahagiaan. jadikanlah kami baik pribadi maupun masyarakat ini sebagai insan yang memiliki kehidupan rukun, aman, nyaman dan sejahtera. Jauhkanlah kami dari permusuhan dan pertikaian yang akan memecah belah keutuhan kami. Hindarkanlah kami dari sikap dan sifat yang tercela yang Engkau murkai dan jadikanlah kami umatMu yang memiliki akhlakul karimah dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan kami.
- Berikanlah kami kekuatan serta kemampuan untuk menjadi hambaMu yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, kukuh dalam karakter budaya bangsa kami sehingga kami dapat membentengi diri dari segala bentuk perbuatan yang akan menjerumuskan kami dalam permusuhan, menimbulkan fitnah, dan kehancuran masa depan bangsa kami, khususnya masyarakat Provinsi Bengkulu ini.

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة
وقنا عذاب النار. والحمد لله رب العالمين